

INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN HADIST DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Erni Yusnita
UIN Raden Intan Lampung
erni@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Character education is crucial for shaping individual morals, especially for the younger generation. This article discusses the importance of incorporating Quranic and Hadith values into character education, particularly in the digital era. This study investigates how Quranic values can be applied in educational curricula and daily life, particularly to foster strong morality among adolescents. This study employed a descriptive qualitative approach. Furthermore, it found that character education faces challenges in the digital world, such as the spread of negative information, hoaxes, and cyberbullying. Therefore, to avoid the negative impacts of technological advancements, it is crucial to use technology cautiously and implement Islamic moral values. Amidst rapid digital development, parents, educators, and the community have a crucial role in encouraging the younger generation to uphold noble moral values.

Keywords: Values of the Quran and Hadith, Character Education, Digital Era

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral individu, terutama bagi generasi muda. Artikel ini membahas betapa pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dimasukkan ke dalam pendidikan karakter, terutama di era digital. Penelitian ini menyelidiki bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan dan kehidupan sehari-hari, terutama untuk membentuk moralitas yang kokoh di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter menghadapi masalah di dunia digital, seperti penyebaran informasi negatif, hoaks, dan cyberbullying. Oleh karena itu, untuk menghindari dampak buruk dari kemajuan teknologi, sangat penting untuk menggunakan teknologi dengan hati-hati dan menerapkan nilai-nilai moral Islam. Di tengah perkembangan digital yang pesat, orang tua, pendidik, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong generasi muda untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang luhur.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Al-Quran dan Hadist, Pendidikan Karakter, Era Digital

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-

nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pembentukan pendidikan karakter saat ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Selain menjadi

bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter juga di harapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa yang mulai terkikis oleh era globalisasi ini. Adapun tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan integrasi kearifan lokal dalam kurikulum, ketergantungan pada teknologi dan pengaruh media sosial, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Studi kasus pada penelitian terdahulu, MTs Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman agama siswa tetapi juga membekali mereka dengan karakter yang baik dalam menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi. Meskipun menghadapi tantangan besar dari kemajuan teknologi dan globalisasi, Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan. Sama halnya pada penelitian (Betti Fariati & Abu Anwar:2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai kebajikan Al-Qur'an seperti keadilan, kedermawanan, kesabaran, kejujuran, ketulusan, dan toleransi dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan di era digital. Implementasi nilai-nilai ini melalui kurikulum berbasis teknologi dan literasi digital dapat memperkuat moral anak dan meningkatkan pembelajaran. Berbeda

dengan penelitian (Eryandi:2023), menyoroti bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pendidikan karakter melalui penggunaan media digital. Penggunaan media digital terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontemporer. Melalui platform daring dan aplikasi pembelajaran, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dapat diperkenalkan kepada siswa dengan cara yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan efektif di era digital.

Dengan menggunakan teknologi digital, tujuan utama dari mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara efektif dan menarik sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pelajar. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah untuk membentuk generasi penerus yang cerdas secara intelektual dan mulia secara moral, yang menandakan keseimbangan antara pengetahuan dan nilai-nilai karakter. Dalam konteks ini, memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist ke dalam kehidupan sehari-hari dapat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama di

era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi informasi.

Kemajuan zaman ini menjadi peluang dan tantangan lembaga pendidikan untuk melaksanakan tujuan pendidikan yakni membentuk generasi berintelektual dan berbudi pekerti. Tantangan untuk menjamin kualitas pendidikan karakter di era digital yang terus berkembang semakin meningkat.

Dari beberapa penelitian terdahulu, Muhammad Ali Ramdhani, kemajuan teknologi informasi telah menciptakan peluang baru dalam dunia pendidikan, krisis karakter atau moralitas ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta pergaulan bebas yang sudah menjadi patologi dalam masyarakat. Dengan munculnya kasus-kasus dalam segi kebangsaan, seperti halnya tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal dimana mana, korupsi, kasus bullying, pelanggaran HAM dan lain sebagainya yang menunjukkan bahwa karakter anak bangsa ini sangatlah lemah. Salah satu penyebab terjadinya degradasi moral atau lemahnya karakter anak bangsa tersebut adalah lemahnya pendidikan

karakter yang ada di Indonesia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist sangat penting untuk dimasukkan ke dalam pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia digital.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini tidak berfokus pada menguji hipotesis atau hubungan antara variabel kuantitatif, tetapi lebih pada deskripsi dan analisis mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari literatur yang relevan. Pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis dengan pendekatan kritis dan harus diteliti secara mendalam untuk mendukung ide dan gagasan. Setelah mengumpulkan sejumlah buku dan jurnal yang relevan dengan

topik yang dibahas, langkah selanjutnya adalah menganalisis materi. Fokus utama analisis ini adalah bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan dengan gagasan yang ada.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan karakter, atau pendidikan yang mengajarkan esensi karakter dalam tiga aspek utama, yaitu pikiran, perasaan, dan tindakan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai makna pendidikan karakter:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa).” Merujuk pada definisi di atas, pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Sedari kecil, orangtua kita telah melaksanakan pendidikan karakter (yang waktu itu belum dilabelisasi sebagai penanaman karakter) yang menyangkut pendidikan sosial, emosional, dan etika.
2. Dirjen Dikti menyatakan, “Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan

watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepentih hati.

Pandangan Islam menyatakan bahwa pendidikan karakter Islam unik dan berbeda dari pendidikan karakter di Barat. Salah satu dari perbedaan-perbedaan tersebut adalah bahwa mereka menekankan prinsip-prinsip agama yang abadi, hukum, dan aturan dalam memperkuat moralitas, perbedaan dalam cara memahami kebenaran; mereka menolak otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi untuk perilaku moral, seperti yang dikatakan oleh Allah SWT dalam surat al-Baqarah. Yang artinya: *“Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah maha pema'af lagi maha kuasa”*. Dengan ayat tersebut, maka akhlak dalam Islam sangat mulia dan agung bagi orang mampu melakukannya.

Menurut perspektif Islam, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang berkaitan dengan "akhlak". Dalam perspektif ini, pendidikan karakter lebih berfokus pada membangun sikap peserta didik melalui penerapan kebiasaan positif, sehingga dengan mudah melakukan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pemikiran

terlebih dahulu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pespektif Pendidikan Islam, Pendidikan karakter dikenal dengan istilah akhlak. Menurut etimologi Bahasa Arab dalam kutipan Ulil (2012:25), akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang memiliki arti perangai (as-sajiyah); kelakuan, tabiat atau watak dasar (ath-thabi"ah); kebiasaan atau kelaziman (al-„adat); peradaban yang baik (al-muru"ah); dan agama (ad-din). Ada banyak ayat al-Qur'an yang membahas tentang konsep pencapaian akhlak terpuji, diantaranya dalam QS. Al-Baqarah ayat 282; QS. An-Nisa ayat 9; QS. Al-A'raf ayat 31; QS. Yunus ayat 101; QS. Al-Ahqaf ayat 15; QS. An-Nahl ayat 90; QS. Al-Isra ayat 26; QS. An-Nur ayat 27; dan QS. Al-Muthofifin ayat 1-3.

Akhlak atau karakter sangat penting karena mencakup tiga komponen utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Ketiga komponen ini menunjukkan apakah seseorang layak atau tidak disebut sebagai manusia. Karakter adalah sifat, karakter, atau komponen dasar yang ada dalam setiap orang.

Al-Qur'an mengutamakan pendidikan akhlak (karakter), sebagaimana menurut Yusuf Qaradhawi menjelaskan bahwa: "pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati; rohani dan jasmani; akhlak dan keterampilan. Sebab pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup,

baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, manis dan pahitnya.

Dalam al-Qur'an, konsep pendidikan menekankan pembentukan karakter yang seimbang, mencakup aspek akal, rohani, jasmani, akhlak, dan keterampilan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia secara keseluruhan, menyiapkan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan kehidupan, dan mencapai kesejahteraan dan kebaikan baik di dunia maupun akhirat.

Implementasi Pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw yang mulia dan agung sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al-Ahzab ayat 2 yang artinya : *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"*.

Ayat ini menekankan bahwa segala tindakan, perkataan, dan sikap Rasulullah SAW adalah contoh yang sempurna untuk cara kita berinteraksi, beribadah, dan menjalani kehidupan secara keseluruhan. Teladan Rasulullah SAW sangat relevan bagi yang ingin mencapai keridhaan Allah dan berharap mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Menyebut Allah SAW juga menunjukkan bahwa

seorang Muslim harus selalu mengingat Allah di setiap aspek hidupnya, sebagaimana Rasulullah SAW melakukannya dalam setiap keadaan.

Kisah dalam Al-Qur'an juga yang telah menceritakan tentang karakter buruk manusia, di antaranya adalah yang ditunjukkan dalam kisah Fir'aun yang sombong, mengingkari adanya Allah, dzolim, durhaka, bahkan mengaku dirinya sebagai tuhan. Dalam Al-Qur'an, makna pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan melakukan dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan daripada nilai-nilai buruk. Karakter atau akhlak memberikan petunjuk kepada manusia tentang apa yang harus mereka lakukan dan apa yang harus mereka hindari agar mereka dapat hidup dalam kesucian dan kemuliaan.

Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadist dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter akhlak seseorang, seseorang dapat membangun dasar akhlak yang kokoh dalam hidupnya dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan hadist. Saat ini, pendidikan karakter menjadi salah satu masalah utama dalam pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan selain berkontribusi pada pembentukan moral generasi muda, juga dapat menanamkan nilai-nilai budaya

bangsa yang semakin terpengaruh oleh era digital.

Agama Islam sangat memberikan perhatian besar terhadap upaya perbaikan mental para pelajar remaja. Hal ini karena generasi muda saat ini merupakan aktor utama di masa depan dan mereka adalah fondasi yang akan menopang masa depan umat ini. Oleh karena itu, banyak ayat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah yang mendorong kita untuk membimbing dan mengarahkan para pelajar remaja menuju kebaikan. Jika mereka baik, maka umat ini akan memiliki masa depan yang cerah, dan generasi tua akan digantikan oleh generasi muda yang shaleh.

Islam sangat memperhatikan upaya perbaikan mental remaja. Faktanya, bahwa generasi muda akan memainkan peran penting di masa depan dan akan menjadi fondasi yang akan menopang masa depan umat ini. Oleh karena itu, banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW mendorong kita untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak kita menuju kebaikan. Jika mereka baik, generasi ini akan memiliki masa depan yang cerah, dan generasi muda akan menggantikan generasi tua.

Islam adalah agama yang sempurna, sehingga setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran dan moral. Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Takwa adalah dasar pendidikan karakter, dan keduanya senantiasa bergantung pada Al-Qur'an, Al-Hadis, dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam Islam, akhlak atau karakter memiliki

peran penting dalam mengarahkan kehidupan masyarakat.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan Karakter dalam Islam adalah Al Quran surah al-Isra' ayat 23 yang artinya *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia"*. Ayat ini adalah salah satu ayat yang paling penting untuk diterapkan dalam keluarga. Ayat ini menjelaskan perintah Allah tentang pendidikan karakter (akhlak), yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak yang harus ditanamkan dalam anak.

Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk memnbentuk pribadi anak yang memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Jika pendidikan karakter berhasil, generasi muda akan menjadi generasi yang membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang artinya *"Sesungguhnya Aku*

(Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim." Rasulullah bukan hanya membawa wahyu dan ajaran agama, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dengan baik, jujur, penuh kasih sayang, dan adil.

Oleh karena itu, inti dari ajaran Islam adalah akhlak yang mulia. Hadis ini menunjukkan bahwa kehadiran Rasulullah adalah untuk memberikan contoh terbaik bagi manusia yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Secara garis besar menurut Al-Qur'an dan hadits terdapat langkah-langkah pendidikan karakter yaitu:

1. Pendidikan pra konsepsi
2. Tahapan pendidikan pra natal
3. Pendidikan post- natal

Karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam yang membimbing perilaku dan sikap seseorang, nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan, penggabungan nilai-nilai ini dapat memberikan landasan prinsip yang kokoh bagi generasi muda sehingga mereka berkembang menjadi orang yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Banyak nilai moral dan etika yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist dapat membantu membangun karakter seseorang. Di antaranya

adalah kejujuran, amanah, kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab.

Pendidikan Karakter Di Era Digital

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet, memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Era ini ditandai oleh transformasi besar-besaran dalam cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan berhibur. Pada dasarnya, era digital mencerminkan peralihan dari penggunaan teknologi konvensional menuju teknologi yang lebih canggih dan terhubung.

Kesenjangan digital dan implikasinya terhadap pendidikan karakter juga menjadi perhatian serius. Dalam era digital, pendidikan karakter semakin dibutuhkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak merusak nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sosial. Di era digital, banyak tantangan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Salah satunya adalah kemudahan akses informasi. Tidak semua informasi yang tersedia di internet bersifat positif dan edukatif. Banyak konten yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, serta nilai-nilai yang bertentangan dengan norma moral. Hal ini dapat berdampak negatif bagi individu yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi. Anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap perkembangan karakter

menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh ini. Cyberbullying dan ancaman terhadap keamanan digital juga menjadi tantangan serius. Perundungan daring (cyberbullying) dapat mempengaruhi kesehatan mental individu, terutama remaja yang masih mencari jati diri. Selain itu, kurangnya kesadaran akan keamanan digital dapat menyebabkan seseorang menjadi korban pencurian data atau penyalahgunaan informasi pribadi.

Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist sangat relevan dan penting untuk diterapkan di era digital. Meskipun ada banyak tantangan dalam pengembangan pendidikan karakter di era digital, ada juga banyak peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui teknologi. Dengan menggunakan teknologi dengan bijak dan menggabungkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan yang tinggi, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang tinggi.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan era digital. Salah satu peran utamanya adalah menanamkan nilai etika dalam penggunaan teknologi. Individu perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan tidak merugikan orang lain. Pentingnya pendidikan karakter,

khususnya di era digital ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai bangsa tertanam pada karakter manusia. Jika pendidikan karakter peserta didik tertata dan tertanam dengan baik maka peserta didik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pendidikan karakter akan mendorong peserta didik untuk tetap dalam koridor kebaikan walaupun era digital terus menerus menerpa pemikiran dan pengetahuan peserta didik. Karakter terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang, sehingga menjadi suatu aktivitas yang dilakukan secara rutin yang dimana akhirnya aktivitas ini melekat pada jiwa karakter seseorang.

Pendidikan karakter di era digital membutuhkan pendekatan holistik yang menggabungkan pemanfaatan teknologi, kolaborasi multipihak, dan pengembangan kompetensi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika. Tujuannya adalah menciptakan generasi yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hal ini, pendidik, orang tua, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter di dunia digital. Dengan demikian, generasi mendatang akan siap menghadapi tantangan global dengan menyeimbangkan keterampilan digital dengan nilai moral.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Era Digital

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, pendidikan karakter di era digital menghadapi banyak masalah yang penuh tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kemudahan akses terhadap informasi yang belum tentu selalu positif. Anak-anak dan remaja dapat dengan mudah terpapar konten negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam pendidikan. Selain itu, pengaruh media sosial dan interaksi online turut memberikan dampak pada perkembangan karakter. Ketergantungan pada media sosial dapat menimbulkan masalah seperti krisis citra diri dan pencarian validasi online, yang dapat mengganggu pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital harus fokus pada penanaman nilai-nilai moral yang kuat, pemahaman tentang etika digital, dan pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan digital yang terus berubah.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan karakter di era digital juga adalah kemudahan akses terhadap informasi yang tidak tersaring. Internet memungkinkan siapa saja untuk memperoleh informasi dengan cepat, tetapi tidak semua informasi yang tersedia memiliki nilai edukatif dan positif.

Informasi yang tidak tersaring, seperti hoaks, ujaran kebencian, serta konten negatif lainnya, dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Fenomena ini berdampak pada proses penerapan nilai-nilai kehidupan, yang seharusnya menjadi pilar utama pembentukan karakter Islami.

Dalam hal ini, dibutuhkan inovasi dalam strategi pendidikan, seperti penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang tetap mengutamakan nilai-nilai moral, penggunaan aplikasi yang mendukung pembelajaran berbasis karakter, serta pemberdayaan komunitas untuk mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi di kalangan remaja. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh dan integratif sangat penting untuk memastikan relevansi pendidikan karakter di era digital. Tidak hanya dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang fundamental, tetapi juga dengan membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terus efektif dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital, sehingga generasi muda dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki literasi digital yang selaras dengan nilai-nilai kehidupan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang holistik dan melibatkan berbagai elemen dalam masyarakat. Peran pendidik sangat penting dalam

menghadapi isu ini. Guru dan tenaga pendidik lainnya perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Misalnya, pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengajarkan konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui pendekatan yang interaktif dan menarik. Pendidikan karakter berbasis digital juga dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya etika digital dan dampaknya terhadap kehidupan mereka. Dalam penelitian relevan oleh (Adha & Ulpa, dkk : 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan digital juga sangat penting. Mereka menemukan bahwa program dukungan untuk orang tua dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing anak-anak di lingkungan digital. Program-program ini dapat menyediakan informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu orang tua memahami bagaimana teknologi bekerja dan bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif untuk pendidikan karakter. Sama halnya pada penelitian Marina dkk, menunjukkan bahwa guru, sekolah, dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui teknologi digital, dengan strategi seperti integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis digital dan keterlibatan orang tua sebagai model yang memberikan

contoh positif. Dengan harapan, pendidikan karakter berbasis digital dapat diterapkan secara menyeluruh dan berhasil, kolaborasi erat antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya sangat diperlukan. Oleh karena itu, diharapkan generasi muda tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat menggunakan teknologi untuk kebaikan bersama.

E. Kesimpulan

Pendidikan karakter di era digital harus mempertimbangkan masalah baru yang muncul, seperti *cyberbullying*, penyalahgunaan teknologi, dan kemudahan mendapatkan informasi yang tidak selalu berdampak positif. Namun, kita dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan tuntunan agama dengan menggunakan metode yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Selain itu penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan berdasarkan nilai-nilai moral, pendidikan karakter di era digital dapat membantu membentuk karakter seseorang sehingga mereka tidak hanya menjadi orang yang cerdas tetapi juga memiliki etika dan moralitas. Sangat penting bagi guru untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil tetap berkonsentrasi pada pembentukan karakter siswa. Pendidik harus membuat pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi canggih tetapi tetap berbasis pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist. Orang tua harus lebih menyadari pengaruh besar teknologi terhadap perkembangan anak-anak mereka. Serta orang tua juga harus membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi dengan bijak, menyaring informasi yang mereka terima, dan mendukung proses pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Cipta, Eliva Sukma, Alpi Syaban Husaeni, Cici Cahyati, and Fadhli Anwar. "Analisis Pengaruh Media Digital Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

- Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 3 (2023): 109–15.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271>.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021.
- Devi Oktafiana, Atika Rohim, Rika Marsyalena, and Kasful Anwar. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an." *Journal of Student Research* 1, no. 5 (2023): 403–17.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1764>.
- Ellitan, Lena. "Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 10, no. 1 (2020): 1.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>.
- Eryandi, Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 12–16.
<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.
- Fariati, Betti, and Abu Anwar. "Implementasi Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an: Mendidik Anak Di Era Digital Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5, no. 1 (2025): 164–76.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.798>.
- Firdaus, Mohammad Feizal, and Mukhamad Fadhil. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Di Era Digital u Ntuk Masa Depan." *Prosiding Seminar Nasional*, 2019, 109–13.
- Gunawan, Indra. "Pendidikan Karakter, Tantangan Dan Solusi Di Era Globalisasi." *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024, 159–72.
<https://modernis.co/pendidikan-karakter-tantangan-dan-solusi-di-era-globalisasi/27/03/2020/>.
- Hartono, and Rindi Andika. "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital Dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 551–65.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>.
- Kulsum, Umami, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- M. Romli, and Ainur Rofiq Sofa. "Integrasi Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo:

- Tantangan Dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital Dan Globalisasi." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 127–39. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1937>.
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.
- Muchtar, Farah Firdausa, Mita Chairunnisa Rahman, Muthia Nur Azhar, Sehnaz Safana Kamila Ishaq, Dede Wahyudin, and Jennyta Caturiasari. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Sinektik* 6, no. 2 (2024): 165–74. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9173>.
- Muhammad Ali Ramdhani. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Journal of Industrial Relations* 26, no. 1 (1984): 112–19. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>.
- Musayyidi, M, and A Rudi. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)." *Jurnal Kariman* 8, no. 2 (2020): 261–78. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.
- Neneng Siti Maryam. "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI ERA DIGITAL Neneng Siti Maryam." *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya* 9, no. 1 (2023): 2023.
- Parhan, Muhamad, and Dimas Febriansyah Krishna Dwiputra. "A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education to Face the Disruption Era." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 4, no. 3 (2023): 371–79. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i3.675>.
- Pia Amelia, Desty Endrawati Subroto, and Dwi Lestio Wulandari. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2025): 26–30. <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>.
- Ruchiyat, Marina Gusnia, Mirdan Kurniawan, Triyaningsih Triyaningsih, Marwan Marwan, and Agung Prihatmojo. "Strategi Menumbuhkan Karakter Anak Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5, no. 1 (2024): 37–47. <https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1844>.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- Septiyanto, Angga, Fatimah Azzahra,

- Vitrianti Della Parmawati, Adinda Regitya, Ayu Dhea, Suwadi Suwadi, and Universitas Negeri Semarang. "Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kelas Pancasila Dan Pembuatan Konten Positif Bernuansa Kebhinekaan Pada Siswa-Siswi Desa Gunungsari." *Jurnal Bina Desa* 5, no. 3 (2023): 435–42. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>.
- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 78–90. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>.
- Solihin, Ahmad, Hasan Abdul Wahid, and Abdullah Fikri. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1397–1408. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.298>.
- Studi, Program, Yuyun Yunita, and Abdul Mujib. "Jurnal TAUJIH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14 No.01, no. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam (2021): 78–90.
- Sukatin, Sukatin. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 131–49. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.111>.
- Syifa, Alfiana, and Auliya Ridwan. "Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali." *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 107–22.
- Urifah, Dewi, Mardiyah Hayati, and Niswatun Hasanah. "Tantangan Dan Peluang: Pendidikan Karakter Sebagai." *Jurnal Prodi PGMI* 9, no. 2 (2024): 1–13.
- Widiatmika, Keyza Pratama. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16, no. 2 (2015): 39–55.
- Yuyun Yunita, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.
- Zidan Fahman Arbi, Amrullah. "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 191–206.